

**Analisis Pengaruh *Human Capital Investment* Terhadap Produk Domestik**

**Regional Bruto Kabupaten/ Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta**

**Tahun 2006-2013**

**JURNAL**



**Oleh:**

**Nama : Vebrian Tiara Dewi**

**Nomor Mahasiswa : 13313269**

**Jurusan : ILMU EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2016**

**Analisis Pengaruh *Human Capital Investment* Terhadap Produk Domestik  
Regional Bruto Kabupaten/ Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta  
Tahun 2006-2013**

**Vebrian Tiara Dewi**

**Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia**

[Vebrive7@gmail.com](mailto:Vebrive7@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Human Capital* merupakan konsep yang menjelaskan bahwa manusia dalam organisasi dan bisnis merupakan aset yang penting yang memiliki sumbangan terhadap pengembangan dan pertumbuhan, seperti aset-aset fisik misalnya modal kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Human Capital Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/ Kota D.I. Yogyakarta. Sedangkan *Human Capital Investment* dapat diartikan bahwa pengaruh pendidikan formal terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi, yang diman semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang maka akan semakin meningkat pula produktifitas kerja orang tersebut.

Data diperoleh dari berbagai sumber yaitu BPS Provinsi D.I. Yogyakarta, BKPM, dan DISNAKERTRANS D.I. Yogyakarta. Data yang digunakan terdiri dari setiap kabupaten di D.I. Yogyakarta berupa Indeks Pendidikan (IP), Indeks Harapan Hidup (IHH), Tenaga Kerja (TK), dan Investasi pada tahun 2006-2013. Penelitian ini menggunakan data panel dengan model *Fixed Effects* (FEM)

Pada penelitian ini variabel Indeks Pendidikan dan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di D.I. Yogyakarta. Sedangkan Indeks Harapan Hidup berpengaruh positif dan tidak signifikan, ini dikarenakan jumlah penduduk usia diatas 60 tahun sudah tidak produktif lagi untuk bekerja karena faktor usia sehingga kesehatan menurun. Dengan hal itu, tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Variabel Tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan dikarenakan lulusan yang terbanyak di Provinsi Yogyakarta adalah tingkat SMA yang tenaga kerjanya kurang berkualitas sehingga untuk menghasilkan output kurang maksimal.

**Kata Kunci:** *Human Capital Investment, Fixed Effects, Indeks Pendidikan, Indeks Harapan Hidup, Tenaga Kerja, Investasi, Produk Domestik Regional Bruto*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, masyarakat tersebut dengan segala potensi yang tersedia, melakukan upaya pembangunan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi merupakan kegiatan perekonomian, dimana barang dan jasa yang diproduksi bertambah, sehingga meningkatkan kemakmuran rakyat sampai lapisan bawah (Sukirno,2004). Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu provinsi, kabupaten, atau kota. Pada Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah diberlakukan setiap daerah diberikan kesempatan untuk mengelola dan memajukan pertumbuhan dan pembangunannya masing-masing.

Dalam literatur ekonomi pembangunan, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah modal fisik, dan tenaga kerja. Selain kedua faktor tersebut, modal manusia (*human capital*) juga merupakan faktor yang sangat penting dalam peranan kunci pertumbuhan ekonomi. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan merupakan salah satu ukuran kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Artinya, peluang suatu negara untuk mendapatkan kontribusi positif dari pendidikan bagi pembangunan juga akan semakin tinggi karena besarnya modal yang dimiliki penduduk untuk bersaing dunia kerja.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan untuk dilakukan penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh Pendidikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di D.I. Yogyakarta ?
2. Bagaimanakah pengaruh Kesehatan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di D.I. Yogyakarta ?
3. Bagaimanakah pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di D.I. Yogyakarta ?
4. Bagaimanakah pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di D.I. Yogyakarta ?

## **TUJUAN PENELITIAN**

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh Pendidikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di D.I. Yogyakarta.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh Kesehatan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di D.I. Yogyakarta.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di D.I. Yogyakarta.
4. Menganalisis seberapa besar pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di D.I. Yogyakarta.

## **MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Selain itu, menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bagi Instansi Terkait, penelitian ini merupakan syarat wajib bagi penulis dalam menyelesaikan studi, maka penulisan mengadakan penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi dan penambahan wawasan bagi pihak-pihak terkait dengan permasalahan ekonomi, dengan demikian diharapkan dapat menentukan kebijakan dengan tepat.
3. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan, penelitian ini dapat dijadikan studi banding mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian yang sejenis. Disamping itu, guna meningkatkan keterampilan, memperluas wawasan yang dapat membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Maulana (2015), melakukan penelitian tentang “*Pengaruh Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012*”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari BPS. Alat analisis yang digunakan regresi data panel dengan metode GLS model *fixed effect*. Hasil dari penelitian ini adalah variabel rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi regional di provinsi Jawa Tengah, variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan, sedangkan variabel rasio dana alokasi umum terhadap total penerimaan daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

Yuhendri (2013), melakukan penelitian tentang "*Pengaruh Kualitas Pendidikan, Kesehatan, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat*". Yuhendri menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari tahun 1981 sampai 2010. Data diolah dengan menggunakan aplikasi software pengolahan data Eviews versi 5.1 sedangkan metode yang digunakan adalah persamaan regresi dengan pendekatan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Untuk variabel kesehatan berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kegiatan ekonomi yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno,2004). Suatu negara, jika mampu untuk meningkatkan barang dan jasa akan menghasilkan pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah maupun dalam segi kualitasnya. Dengan penambahan investasi juga akan menambah serta mengembangkan modal dan teknologi yang digunakan. Selain

itu, tenaga kerja bertambah akan mempengaruhi perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keahlian mereka masing-masing.

### **Produk Domestik Bruto**

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu daerah/provinsi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Jumlah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi di suatu daerah pada suatu periode tertentu.

### **Pendidikan**

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Dengan kata lain, pendidikan adalah suatu modal utama seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang tidak berpendidikan.

### **Kesehatan**

Menurut UU No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan, menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

## **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

## **Investasi**

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi tidak hanya untuk memaksimalkan output, tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi (Sukirno, 2005).

## **HUBUNGAN ANTAR VARIABEL**

### **Hubungan Indeks Pendidikan dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno (2004) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Individu yang memperoleh pendidikan tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tidak berpendidikan. Semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh.



### **Hubungan Indeks Kesehatan dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Tjiptoherijanto (1994:90) menjelaskan, pembangunan kesehatan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Jadi tingkat kesehatan berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena dengan terjaganya kesehatan dengan baik, maka produktivitas kerja akan tinggi sehingga mampu mendapatkan upah atau bayaran yang lebih tinggi pula sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang cepat.

### **Hubungan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Todaro (2000), menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar.

### **Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan suatu produksi. Tanpa adanya investasi, proses produksi tidak akan berjalan lancar yang mengakibatkan penurunan pada output keseluruhan. Kenaikan investasi akan menambah kapasitas produksi dan meningkatkan output baik daerah maupun nasional.

## **HIPOTESIS**

Berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan dan pertimbangan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto di D.I. Yogyakarta.
2. Kesehatan berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto di D.I. Yogyakarta.
3. Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto di D.I. Yogyakarta.
4. Investasi berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto di D.I. Yogyakarta.

## **METODE ANALISIS**

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh indeks pendidikan, indeks harapan hidup, angkatan kerja, dan investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di D.I. Yogyakarta. maka akan dianalisis dengan menggunakan model Data Panel (*Panel Data*). Menurut Sriyana (2014), data panel adalah gabungan antara data rentang waktu (*time series*) dan data antar unit (*cross section*).

Dalam metodel estimasi model regresi dengan menggunakan data panel, dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain: (1) *Pooled Least Square* (PLS) atau metode *Common Effect*, (2) *Fixed Effect Model* (FEM), (3) *Random Effect Model*(REM).

## HASIL Dan ANALISIS

Pada bab ini berisi tentang analisis hasil penelitian mengenai Analisis Pengaruh *Human Capital Investment* Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/ Kota Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2006-2013. Data *cross section* diambil dari 5 kabupaten yang berada di provinsi D.I Yogyakarta. Dan data *time series* diambil dari tahun 2006-2013.

### Hasil Estimasi Data Panel

#### Estimasi *Pooled Least Square*

**Tabel 4.1**

#### Hasil Uji Common Effect

Dependent Variable: Y?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 01/27/17 Time: 19:22				
Sample: 2006 2013				
Included observations: 8				
Cross-sections included: 5				
Total pool (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	404364.5	11482815	0.035215	0.9721
X1?	264377.6	88808.06	2.976955	0.0053
X2?	-250470.0	113157.7	-2.213460	0.0335
X3?	12.07103	1.972522	6.119589	0.0000
X4?	2.017768	0.444845	4.535891	0.0001
R-squared	0.890929	Mean dependent var	8728563.	
Adjusted R-squared	0.878464	S.D. dependent var	4240882.	
S.E. of regression	1478460.	Akaike info criterion	31.36737	
Sum squared resid	7.65E+13	Schwarz criterion	31.57848	
Log likelihood	-622.3474	Hannan-Quinn criter.	31.44370	
F-statistic	71.47285	Durbin-Watson stat	0.350540	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil pengolahan data dengan evIEWS 8

Dari hasil pengolahan regresi data panel pada tabel 4.1, diperoleh nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0.890929, yang menunjukkan variabel-variabel independen mampu menjelaskan 89,0929% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

### Estimasi *Fixed Effect Model*

**Tabel 4.2**

#### Hasil Uji Fixed effect

Dependent Variable: Y?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 01/27/17 Time: 19:26				
Sample: 2006 2013				
Included observations: 8				
Cross-sections included: 5				
Total pool (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-61414310	28750393	-2.136121	0.0407
X1?	717994.0	193045.0	3.719308	0.0008
X2?	120767.8	493754.6	0.244591	0.8084
X3?	-1.551885	7.447532	-0.208376	0.8363
X4?	2.544396	0.469184	5.423020	0.0000
Fixed Effects				
(Cross)				
_KP—C	-888014.1			
_BTL—C	4082796.			
_GK—C	6024084.			
_SL—C	-1511527.			
_KODYA—C	-7707339.			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.952123	Mean dependent var	8728563.	
Adjusted R-squared	0.939768	S.D. dependent var	4240882.	
S.E. of regression	1040810.	Akaike info criterion	30.74400	
Sum squared resid	3.36E+13	Schwarz criterion	31.12400	
Log likelihood	-605.8801	Hannan-Quinn criter.	30.88140	
F-statistic	77.06150	Durbin-Watson stat	0.880931	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil pengolahan data dengan eviews 8

Dari hasil pengolahan regresi data panel pada tabel 4.2, diperoleh nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0.952123, yang menunjukkan variabel-variabel independen mampu menjelaskan 95,2123% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

**Estimasi *Random Effect Model***

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Random Effect**

Dependent Variable: Y?					
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 01/27/17 Time: 19:27					
Sample: 2006 2013					
Included observations: 8					
Cross-sections included: 5					
Total pool (balanced) observations: 40					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	404364.5	8083700.	0.050022	0.9604	
X1?	264377.6	62519.32	4.228734	0.0002	
X2?	-250470.0	79661.02	-3.144198	0.0034	
X3?	12.07103	1.388621	8.692815	0.0000	
X4?	2.017768	0.313163	6.443187	0.0000	
Random Effects					
(Cross)					
_KP—C	0.000000				
_BTL—C	0.000000				
_GK—C	0.000000				
_SL—C	0.000000				
_KODYA—C	0.000000				
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000	
Idiosyncratic random			1040810.	1.0000	
Weighted Statistics					
R-squared	0.890929	Mean dependent var	8728563.		
Adjusted R-squared	0.878464	S.D. dependent var	4240882.		

S.E. of regression	1478460.	Sum squared resid	7.65E+13
F-statistic	71.47285	Durbin-Watson stat	0.350540
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.890929	Mean dependent var	8728563.
Sum squared resid	7.65E+13	Durbin-Watson stat	0.350540

Sumber: Hasil pengolahan data dengan eviews 8

Dari hasil pengolahan regresi data panel pada tabel 4.2, diperoleh nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0.890929, yang menunjukkan variabel-variabel independen mampu menjelaskan 89,0929% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

### **Pemilihan Model Estimasi**

#### ***Likelihood Ratio Test (Chow Test)***

*Likelihood ratio* test dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah pendekatan *pooled least square (common effect)* lebih baik atau pendekatan efek tetap (*fixed effect*). Uji ini dilakukan dengan prosedur Uji F-statistik dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect}$$

$$H_a = \text{Fixed Effect}$$

Apabila diketahui dari nilai F-statistik atau chi-square memiliki nilai probabilitas  $\leq \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak ;  $H_a$  diterima artinya model *fixed effects* lebih baik. Dan apabila nilai probabilitas  $\geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima ;  $H_a$  ditolak artinya model *common effects* yang lebih baik.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: CHOW			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.905676	(4,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	32.934579	4	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan data dengan evIEWS 8

Dari hasil olah data diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.0000 dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha$  5%, yang berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  karena  $p < \alpha$  yang dapat disimpulkan bahwa model *fixed effects* lebih baik digunakan daripada menggunakan model *common effects*. Maka, uji dilanjutkan dengan membandingkan model *random effects* dan *fixed effects*.

***Hausman Test***

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik antara model *fixed effects* atau model *random effects*, dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Random Effects

$H_a$  = Fixed Effects

Apabila diketahui dari nilai statistik hausman memiliki nilai kritis statistik *chi-square*, atau dengan kata lain  $p\text{-value} \leq \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak ;  $H_a$  diterima

artinya model *fixed effects* lebih baik. Dan jika nilai dari  $p\text{-value} \geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima ;  $H_a$  ditolak artinya model *random effects* yang lebih baik.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: HAUSMAN			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	39.622705	4	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan data dengan eviews 8

Dari hasil regresi tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai statistik pada uji hasuman memiliki probabilitas sebesar 0.000 dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha$  5%, yang berarti intersep untuk semua cross section tidak sama/ berbeda. Sehingga secara hipotesis statistik  $H_0$  menolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya adalah model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effects*.

**Pengujian Statistik**

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dilihat dari tabel 4.2, didapatkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.952123 yang berarti bahwa 95,21% variasi atau perubahan pada Produk Domestik Regional



Bruto Kabupaten/ Kota di Provinsi DIY dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen dalam model, sedangkan sisanya 4.79% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### **Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen. Dengan cara membandingkan F-hitung dengan F-tabel = ( $\alpha$  : k-1; n-k),  $\alpha = 0.05$  (5-1 = 4; 40-5 = 35).

Hasil perhitungan yang didapat adalah F-hitung = 77.06150, sedangkan F-tabel = 2.64. Dari hasil perbandingan antara F-hitung dengan F-tabel, menunjukkan nilai F-hitung > F-tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain variabel Indeks Pendidikan (IP), Indeks Harapan Hidup (IHH), Tenaga Kerja (TK), dan Investasi (Inv) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada alpha 5%. Selain itu, nilai Prob. F-statistik adalah 0.000000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$  5% ( $0.000000 < 0.05$ ) yang berarti menolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain variabel Indeks Pendidikan (IP), Indeks harapan hidup (IHH), Tenaga Kerja (TK), dan Investasi (Inv) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada alpha 5%.

### **Uji T**

Uji T statistik dapat dilakukan dengan uji satu sisi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Jika nilai t hitung > nilai t tabel maka  $H_0$  ditolak atau atau

variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Akan tetapi, jika nilai t hitung < nilai t tabel maka  $H_0$  diterima atau variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji t statistik**

Variabel	t-statistik	t-tabel	Probabilitas	Keterangan
IP	3.719308	1.690	0.0008	Signifikan
IHH	0.244591	1.690	0.8084	Tidak Signifikan
TK	-0.208376	1.690	0.8363	Tidak Signifikan
INVESTASI	5.423020	1.690	0.0000	Signifikan
dengan $\alpha = 5\%$ , t-tabel $= (t_{\alpha, n-k})$ n = 40 ; k = 5				

Dari tabel 4.7 diatas, dapat juga membandingkan probabilitas dengan derajat keyakinan 5%. Apabila probabilitas < alpha 5%, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, apabila probabilitas > alpha 5% berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : \beta_1 = 0$ , tidak berpengaruh signifikan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , berpengaruh signifikan.

**1. Indeks Pendidikan**

Hipotesis yang digunakan uji satu sisi:

$H_0 : \beta_1 = 0$ , tidak berpengaruh signifikan.

$H_a : \beta_1 > 0$ , berpengaruh signifikan.

Dari hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Indeks Pendidikan sebesar  $0.0008 < 5\%$ , sehingga hasilnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan secara individu variabel Indeks Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Artinya, apabila IP naik 1%, maka PDRB akan naik sebesar 3.719308.

## **2. Indeks Harapan Hidup**

$H_0 : \beta_1 = 0$ , tidak berpengaruh signifikan.

$H_a : \beta_1 > 0$ , berpengaruh signifikan.

Dari hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas IHH sebesar  $0.8084 > 5\%$ , sehingga hasilnya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan secara individu variabel IHH tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB

## **3. Tenaga Kerja**

$H_0 : \beta_1 = 0$ , tidak berpengaruh signifikan.

$H_a : \beta_1 > 0$ , berpengaruh signifikan.

Dari hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Tenaga Kerja sebesar  $0.8363 > 5\%$ , sehingga hasilnya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dapat disimpulkan secara individu variabel Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

#### **4. Investasi**

$H_0 : \beta_1 = 0$ , tidak berpengaruh signifikan.

$H_a : \beta_1 > 0$ , berpengaruh signifikan.

Dari hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Investasi sebesar  $0.0000 < 5\%$ , sehingga hasilnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan secara individu variabel Investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Artinya, apabila Investasi naik 1 juta rupiah, maka PDRB akan naik sebesar 5.423020.

### **KESIMPULAN Dan SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Pendidikan secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 5 kabupaten/ kota di provinsi D.I Yogyakarta. Ini berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang maka produk domestik regional bruto akan meningkat.

2. Hasil penelitian menunjukkan variabel Indeks Harapan Hidup di 5 kabupaten/ kota di provinsi D.I Yogyakarta yang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto.
3. Hasil penelitian menunjukkan Tenaga Kerja dari 5 kabupaten/ kota di Provinsi D.I Yogyakarta berpengaruh tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto dikarenakan pengangguran terdidik yang belum siap masuk dunia lapangan pekerjaan masih banyak sehingga tidak akan mempengaruhi peningkatan produk domestik regional bruto suatu wilayah.
4. Hasil pengujian dalam penelitian menunjukkan jumlah investasi dilihat dari total penjumlahan investasi PMDN dan PMA di 5 kabupaten/ kota di Provinsi DIY yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Dengan meningkatnya investasi, maka pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi D.I. Yogyakarta meningkat.
5. Dari perbandingan antara Modal Sosial dan Modal ekonomi, ternyata lebih penting Modal sosial. Dapat dilihat dari nilai koefisien variabel yang signifikan antara Pendidikan dan Investasi, ternyata lebih besar nilai koefisien Pendidikan sebagai Modal Sosial.

## **Saran**

Pembangunan mutu modal manusia yang diwakili beberapa komponen yaitu Pendidikan, Kesehatan, Tenaga Kerja, dan Investasi harus benar-benar menjadi perhatian pemerintah, khususnya di Kabupaten/ Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta.

1. Perlunya menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sebagai *human capital investment* sehingga kualitas sumber daya manusia semakin baik.
2. Indeks harapan hidup digunakan sebagai alat ukur terhadap keadaan dan sistem pelayanan kesehatan suatu masyarakat. Angka harapan hidup di 5 Kabupaten/ kota di Provinsi D.I Yogyakarta yang cukup tinggi atau rendah tetap mendapat perhatian dari pemerintah dengan cara mempertahankan serta meningkatkan derajat kesehatan baik melalui fasilitas maupun sarana dan prasarana kesehatan.
3. Tenaga Kerja di Kabupaten/ Kota di Provinsi D.I Yogyakarta terus mengalami perbaikan, hal tersebut dapat dilihat dari data tenaga kerja tentang pengangguran terdidik yang cenderung naik. Dengan mengatasi masalah tersebut, pemerintah dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia dengan pendidikan yang dapat menciptakan angkatan kerja yang mandiri atau dapat bersaing menciptakan usaha baik di dalam negeri maupun luar negeri, dan menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan memperbanyak lobi-lobi politik ke negara maupun perusahaan asing yang tidak merugikan.
4. Upaya-upaya yang diperlukan untuk mendorong peningkatan investasi perlu untuk direalisasikan dan dikembangkan sehingga stok modal dapat dimanfaatkan dengan maksimal untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Upaya tersebut misalnya terdapat kemudahan dalam akses permodalan dan adanya insentif untuk para investor . Pertumbuhan

ekonomi dapat terbentuk apabila tercipta iklim investasi yang kondusif sehingga pemerintah selaku pembuat kebijakan meningkatkan iklim investasi yang kondusif.

5. Sebenarnya Modal Ekonomi dan Modal Sosial sama-sama penting dan saling berkaitan. Kita ibaratkan Modal Ekonomi adalah Investasi, dan Modal Sosial adalah Pendidikan, Kesehatan, Tenaga Kerja. Ketika Investasi naik, banyak investor yang mendirikan perusahaan, sehingga banyak tenaga kerja yang diambil. Jika tenaga kerja yang berkualitas banyak, pengangguran berkurang, output yang dihasilkan dari tenaga kerja berkualitas maksimal, dan akan menambah distribusi pendapatan mereka dan pertumbuhan ekonomi akan naik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Ana Nurul (2008), "*Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Padang Pariaman*", Skripsi UNP, Padang.
- Arsyad, Lincolin (2004), *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (2006/2007), *DIY Dalam Angka, Berbagai Edisi*, BPS D.I. Yogyakarta., dari <http://www.bpsdiy.go.id>.
- \_\_\_\_\_ (2008), *DIY Dalam Angka, Berbagai Edisi*, BPS D.I. Yogyakarta., dari <http://www.bpsdiy.go.id>.
- \_\_\_\_\_ (2009), *DIY Dalam Angka, Berbagai Edisi*, BPS D.I. Yogyakarta., dari <http://www.bpsdiy.go.id>.
- \_\_\_\_\_ (2010), *DIY Dalam Angka, Berbagai Edisi*, BPS D.I. Yogyakarta., dari <http://www.bpsdiy.go.id>.
- \_\_\_\_\_ (2011), *DIY Dalam Angka, Berbagai Edisi*, BPS D.I. Yogyakarta., dari <http://www.bpsdiy.go.id>.
- \_\_\_\_\_ (2012), *DIY Dalam Angka, Berbagai Edisi*, BPS D.I. Yogyakarta., dari <http://www.bpsdiy.go.id>.
- \_\_\_\_\_ (2013), *DIY Dalam Angka, Berbagai Edisi*, BPS D.I. Yogyakarta., dari <http://www.bpsdiy.go.id>.
- \_\_\_\_\_ (2014), *DIY Dalam Angka, Berbagai Edisi*, BPS D.I. Yogyakarta., dari <http://www.bpsdiy.go.id>.
- \_\_\_\_\_ (2000-2010), *Proyeksi Penduduk Indonesia Per Provinsi*, dari <http://www.bps.go.id>.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal (2016) *Laporan Perkembangan Investasi: Rencana dan Realisasi Kumulatif Penanaman Modal Dalam Negeri dan*



Penanaman Modal Asing di Provinsi Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi (2016) Laporan Ketenagakerjaan dan Transmigrasi: Angkatan Kerja Kabupaten/ Kota di Provinsi Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

---

(2016) Laporan Ketenagakerjaan dan Transmigrasi: Jumlah Penduduk Usia Kerja Kabupaten/ Kota di Provinsi Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Gujarati, Damodar N.(2003),Basic Econometrics. McGraw-Hill, Boston.

Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter (2013), Dasar-dasar Ekonometrika Buku 1 Edisi Kelima. Salemba Empat, Jakarta.

Hakim, Abdul, (2002), Ekonomi Pembangunan. Edisi Pertama, Ekonisia, Yogyakarta.

Jhingan . M. L. (2003), Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kurnianto, Gunawan (2015), "*Pengaruh Investasi dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur*". Skripsi (Dipublikasikan), Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Jember, Jawa Timur.

Mankiw, N. Gregory (terj.) (2006), Makro Ekonomi. Erlangga, Jakarta.

Maulana, Ridwan (2015), "*Pengaruh Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2008-2012*", Jurnal Economics Development Analysis Journal. Vol 04 no 02, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah.

Raharjo, Adi (2006), "*Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta, dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Tahun 1982-2003(Studi di Kota Semarang)*". Tesis (Tidak Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi,

Universitas Diponegoro, Semarang.

Rustiono, Dedy (2008). "*Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*", Tesis: Program Studi Magister Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan Universitas Diponegoro. Semarang.

Saputri, Riana Fauzia (2014), "*Analisis Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah*". Skripsi (Dipublikasikan), Program Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.

Simanjuntak, Payman J. (1985), Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Sriyana, Jaka (2014), Metode Regresi Data Panel, Ekonisia, Yogyakarta.

Subandi (2011). Ekonomi Pembangunan. Alfabeta, Bandung.

Sukirno, Sadono (2000), Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Klasik Hingga Keynesian Baru. PT.Raja Grafinda Persada, Jakarta.

\_\_\_\_\_ (2004), Pengantar Teori Ekonomi Makro, LPFEUI. Jakarta.

Suryanto, Dwi (2011), "*Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di SUBOSUKAWONOSRATEN, Tahun 2004-2008*", Skripsi (Dipublikasikan), Universitas Diponegoro, Semarang.

Susetyo, Dyke (2008). "*Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Aglomerasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota Di Jawa Tengah*", Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Diponegoro, Semarang.

Todaro, Michael P. (2000), Pembangunan Ekonomi. Bumi Aksara, Jakarta.

Todaro dan Smith (2003), Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Erlangga, Jakarta.

Todaro, Michael P, (2004), Pembangunan Ekonomi I Dunia Ketiga Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga. Jakarta.

Tjiptoherijanto, Prijono (1994), Ekonomi Kesehatan. PT Rineka Cipta, Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan

Undang-undang Republik Indonesia No.23 Tahun 2007 tentang Kesehatan

Undang-undang Republik Indonesia No.25 Tahun 2007 Pasal 1 tentang Penanaman Modal.

Widarjono, Agus (2013), Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Yuhendri (2013), "*Pengaruh Kualitas Pendidikan, Kesehatan, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat*". Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.